

Bappenas:

Industri Halal Bisa Jadi Solusi Defisit Transaksi

Reporter: **Dias Prasongko**

Editor: **Ali Akhmad Noor Hidayat**

Rabu, 25 Juli 2018 10:35 WIB



Menteri Keuangan Sri Mulyani (kanan) dan Menteri PPN / Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro bersiap mengikuti Sidang Kabinet Paripurna di Istana Negara, Jakarta, 5 Maret 2018. ANTARA FOTO/Puspa Perwitasari

TEMPO.CO, Jakarta - Menteri Perencanaan dan Pembangunan Nasional atau Kepala [Bappenas](#), Bambang Brodjonegoro mengatakan penguatan ekonomi syariah lewat industri halal bisa mengurangi current account defisit atau defisit transaksi berjalan. Menurut dia, jika defisit transaksi bisa dikurangi yang ujungnya bisa memperkuat nilai tukar rupiah.

Baca juga: [Bappenas Nilai Pemilu dan Asian Games Bisa Dongkrak Perekonomian](#)

"Industri ini ngga main-main, kalau benar bisa menyumbang bagi trade ballance dan defisit transaksi," kata Bambang saat membuka diskusi bertajuk "Indonesia: Pusat Ekonomi Islam Dunia" di Kantor Bappenas, Jakarta Pusat, Rabu, 25 Juli 2018.

Bappenas hari ini menggelar diskusi mengenai ekonomi islam di Indonesia. Diskusi ini menjadi ajang tukar pikiran antara regulator atau pemerintah dengan pelaku ekonomi syariah baik dari sektor finansial maupun pelaku industri. Dengan adanya diskusi ini, proyeksi ekonomi syariah ke depan bisa menjadi lebih terarah sehingga bisa menyumbang penguatan terhadap defisit transaksi.

Bambang berujar, salah satu cara jangka pendek yang perlu dilakukan dengan untuk meningkatkan sumbangsih ekonomi dengan memperkuat sektor riil industri syariah. Idenya, kata dia, lewat peningkatan ekspor produk dan jasa berbasis syariah.

Menurut Bambang, dua sektor yang berpotensi mengurangi defisit adalah sektor pariwisata dan busana. Terutama lewat halal tourism dan busana muslim.

"Busana kita, secara umum itu lebih banyak impor dibandingkan ekspor. Kalau neraca ini bisa diperbaiki tentu akan membantu trade balance dan mengurangi defisit," ujar Bambang.

Simak: [Bappenas: Sangat Tak Mudah Menekan Rasio Gini 0,01](#)

Karena itu, saat ini yang diperlukan untuk mendukung hal ini, diperlukan adanya pencarian pasar baru (market creation) dan juga pembuatan produk baru yang berstandar syariah. Jika dua hal ini sudah bisa dipetakan, [Bappenas](#) menyebutkan, harus didukung fasilitas atau insentif untuk ekspor